

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Effect of Socio-Economic Conditions Parents on Learning Outcomes Islamic Religious Education

Nely Maksudah

nelymaksudah@yahoo.com | Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Abstrak

Penelitian ini upaya untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket tertutup untuk variabel bebas. Sedangkan variabel terikatnya dengan nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian seluruh siswa SD Negeri Sidoharjo sebanyak 65 responden.. Data penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan dilanjutkan dengan rumus korelasi product moment dibantu program SPSS Version 24.00 for windows. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa (1) Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dari 65 responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 27 siswa atau 41,54%, adapun dengan kategori sedang sebanyak 27 siswa atau 41,54%, dan dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa atau 16,92%. (2) Variabel hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dari 65 responden yang berada dalam kategori baik sebanyak 21 siswa atau 32,30%, adapun dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 29,23%, dan dalam kategori rendah sebanyak 25 siswa atau 38,47%. Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh beberapa temuan yaitu nilai F_{hitung} 70,183 dengan tingkat signifikan 0,000. Sumbangan yang diberikan oleh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 52,7%. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 56,638 + 0,425X$.

Kata Kunci : Kondisi, Sosial Ekonomi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study attempts to find out whether there is an influence of parents' socio-economic conditions on student learning outcomes. This research was conducted in Sidoharjo Elementary School, Susukan Sub-District, Semarang Regency, using quantitative research methods. Data collection uses a closed questionnaire instrument for independent variables. While the dependent variable is the academic eye report card grades in the second semester of the academic year 2018/2019. The research subjects were all elementary school students in Sidoharjo Elementary School as many as 65 respondents. The research data collected was then analyzed using a simple regression formula and continued with the product moment correlation formula assisted by the SPSS Version 24.00 for windows program. This study produced findings that (1) Variables of parents' socio-economic conditions of 65 respondents who were in the good category as many as 27 students or 41.54%, while with the moderate category as many as 27 students or 41.54%, and in the low category as many as 11 students or 16.92%. (2) The variable learning outcomes of Islamic religious students from 65 respondents who are in the good category as many as 21 students or 32.30%, there are in the moderate category as many as 19 students or 29.23%, and in the low category as many as 25 students or 38, 47%. The results of data processing using simple linear regression analysis, obtained several findings, namely the value of F_{hitung} 70,183 with a significant level of 0,000. Contributions given by the parents' socio-economic conditions on student learning outcomes amounted to 52.7%. The regression equation obtained is $Y = 56,638 + 0,425X$.

Keywords: *Conditions, Social Economy, Learning Outcomes, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kemajuan suatu bangsa yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia. Masa depan suatu bangsa akan ditentukan oleh proses pendidikannya, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mencapai pendidikan setinggi mungkin. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan

dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Menurut Hasbullah (2013:37) pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam mengawal proses pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan

dalam individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan, selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Keberhasilan proses belajar seorang tidak mutlak bergantung di sekolah. Keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

Selain bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, orang tua juga memiliki tanggung jawab menyelamatkan keluarganya di dunia dan di akhirat. sesuai yang tercantum dalam firman Allah QS. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا...

Terjemahan : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."
(Q.S At-Tahrim 66:6)
(Departemen Agama RI, 2009:560).

Sesuai dengan potongan ayat di atas, dapat digaris bawahi bahwa kita harus menjaga diri dan keluarga kita agar jauh dari api neraka. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah Swt menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak dini, bahkan sejak didalam kandungan.

Menurut Slameto (1995:54), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari : faktor jasmaniah, psikologi, kelelahan mislanya kesehatan, IQ, motivasi, perhatian dan bakat. Sedangkan faktor eksternaal terdiri dari faktor keluarga dan sekolah. Misalnya faktor

orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, model mengajar, sarana prasarana, dan lain-lain.

Kondisi adalah keadaan atau posisi, kondisi ekonomi berarti keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi (Elrais, 2012:132).

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soekanto, 1993:464). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun kedudukan.

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*, artinya manajemen rumah tangga. Asal katanya adalah *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yang berarti

aturan (Alam, 2013: 3). Jadi dua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang berguna untuk mempelajari bagaimana manusia dapat menemukan dan memenuhi kebutuhannya beserta rumah tangganya sehingga memperoleh kenyamanan.

Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut Abdulsyani (2002:90) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Soekanto (1989:216) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkup pergaulan, prestasinya dan hak-hak

serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya.

Sosial ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi orang tua.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat dan juga bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh anak untuk masa depannya.

Kondisi sosial ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Menurut Abu Ahmadi (1991:87) keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial yang pertama di dalam lingkungan keluarga.

Selain makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dilahirkan memiliki posisi dan kedudukan yang sama dan sederajat-Nya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai kedudukan dan peranan yang berbeda. Menurut Idi (2013:184) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sekolah.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, kondisi sosial ekonomi juga dapat diartikan kedudukan atau posisi orang tua yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pekerjaan, dan sebagainya. Disertai dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan orang tua dalam membiayai dan menyediakan fasilitas belajar anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya. Dengan demikian, hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi orang tua yang juga menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat.

Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan kondisi sosial ekonomi orang tua, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga. Hasil belajar

merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Purwanto (2009:44) hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan menurut Hamalik (2010:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)

Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014:11).

Sedangkan menurut Muhaimin (2004:75-76), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memeperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya sebagai pengantar peserta didik untuk menguasai dan mencapai berbagai kajian Islam, tetapi dalam hal ini siwa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam ialah menumbuhkan peserta didik agar

menjadi insan kamil yang berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Sidoharjo merupakan sekolah pada umumnya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua yang beragam. Kondisi sosial ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sebagai keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh kondisi sosial ekonomi orang

tua terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam.

Dari hal tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019?; (2) Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019?; dan (3) Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2018/2019?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud

bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Arikunto, 2016:75). Dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan alasan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Adapun indikator dari variabel kondisi sosial ekonomi orang tua antara lain: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua. Sedangkan indikator dari variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah hasil nilai raport ulangan akhir semester dua tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di SD Negeri Sdioharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang yaitu berjumlah 65 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap variabel kondisi sosial ekonomi orang tua menggunakan angket tertutup. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengungkap variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data akan dilakukan melalui angket, dokumentasi, observasi dan interview.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui angka pengaruh kondisi sosial ekonomi orang

tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS Version 24 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang menentukan kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini dibatasi 4 faktor utama, yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas.

dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi sebesar 41,54%, sedang sebesar 41,54% dan rendah sebesar 16,92%. Sehingga demikian, kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam tergolong dalam kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 43,54%.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi
Prosentase Kondisi Sosial Ekonomi
Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	64-75	27	41,54%
2	Sedang	52-63	27	41,54%
3	Rendah	40-51	11	16,92%
Jumlah			65	100%

Tabel di atas memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian. Dari perhitungan prosentase tersebut

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut mempengaruhi dalam belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Pendidikan Agama
Islam

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
----	----------	----------	-----------	------------

1	Tinggi	87-92	21	32,30 %
2	Sedang	81-86	19	29,23 %
3	Rendah	75-80	25	38,47 %
Jumlah			65	100%

Dari perhitungan prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi sebesar 32,30%, sedang sebesar 29,23% dan rendah sebesar 20%. Sehingga demikian, hasil belajar nilai Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang tergolong dalam kategori sedang yaitu rendah 38,47%.

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.519	3.433

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Nilai R Square dalam tabel di atas sebesar 0,527. Angka R Square disebut juga sebagai *koefisien determinasi*. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 0,527 ($0,527 \times 100\% = 52,7\%$) kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sementara sisanya, yaitu 47,3% harus dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini. Hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diketahui dari *multiple*

R sebesar 0.726 dengan kategori hubungan kuat.

Tabel 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	827.013	827.013	70.183	.000 ^b
Residual	742.372	11.784		
Total	1569.385			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi

Diperoleh nilai F_{hitung} 70,183 dengan tingkat signifikan $<$ probabilitas ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Karena nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} ($70,183 > 4,01$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Tabel 5 Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	56.638	3.103	18.254	.000

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.425	.051	8.378	.000
----------------------------------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikan koefisien regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

Oleh karena itu, persamaannya menjadi:

$$Y = 56,638 + 0,425X$$

Dari persamaan tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu (1) Konstanta sebesar 56,638 menyatakan bahwa jika kondisi sosial ekonomi orang tua dianggap konstan, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 56,638. (2) Koefisien regresi kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,425 menyatakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi orang tua ditingkatkan 1 point maka akan memiliki pengaruh 0,425 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama

Islam siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki sumbangan sebesar 0,425 terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Tabel 6 Korelasi Correlations

		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Hasil Belajar PAI
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai hubungan antar variabel X (kondisi sosial ekonomi orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa) adalah 0,726. Nilai tersebut

signifikan pada alpha 0,01 dan dikuatkan dengan tanda (**) yang menjelaskan kedua variabel tersebut sangat korelatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , oleh karena itu dari hasil tersebut dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar kedua variabel secara signifikan.

Dari nilai korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan rumus product moment diketahui 0,726 tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi menurut Sugiyono (2017:257) terletak pada kategori kuat. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil r_{hitung} adalah 0,726 berada di atas tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikan 1%, yaitu 0,330 dan taraf signifikan 5%, yaitu 0,254.

Dengan demikian dari penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: “Ada Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang

Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua, maka semakin baik hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019” sebagaimana telah dijabarkan di atas dan sesuai dengan rumusan masalah yang tertera, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dari variansi tingkat kondisi sosial ekonomi orang tua yang telah dianalisis, maka siswa yang tergolong kategori tinggi yang terletak pada

interval nilai antara 64-75 sebanyak 27 responden atau 41,54%, sedangkan siswa yang tergolong kategori sedang yang terletak pada interval nilai antara 52-63 sebanyak 27 responden atau 41,54% dan siswa yang tergolong kategori rendah yang terletak pada interval nilai antara 40-51 sebanyak 11 responden atau 16,92%.

2. Dari variansi nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang telah dianalisis, maka siswa yang tergolong kategori tinggi yang terletak pada interval nilai antara 87-92 sebanyak 21 responden atau 32,30%, sedangkan siswa yang tergolong kategori sedang yang terletak pada interval nilai antara 81-86 sebanyak 19 responden atau 29,23% dan siswa yang tergolong kategori rendah yang terletak pada interval nilai antara 75-80 sebanyak 25 responden atau 38,47%.

3. Hasil olah data menggunakan regresi linear sederhana yaitu nilai F_{hitung} 70,183 dengan tingkat signifikan 0,000. Sumbangan yang diberikan oleh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sebesar 52,7%. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 56,638 + 0,425X$.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menaruh harapan terhadap semua pihak agar dapat mengambil manfaat dari pikiran-pikiran yang tertuang dalam skripsi ini. Terlebih bagi orang tua siswa dan guru di SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang dan di sekolah-sekolah lainnya.

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya dengan belajar secara maksimal agar hasil belajarnya baik tanpa terbebani kondisi sosial ekonomi orang tua serta dengan

keterbatasan tingkat sosial ekonomi orang tua. Siswa menyadari bahwa belajar merupakan kewajiban bagi anak sekolah sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk bersekolah.

2. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi, menjaga anak dari pengaruh lingkungan, mengontrol perkembangan proses kegiatan belajar di sekolah dan juga memberikan pengarahan terhadap anak untuk meningkatkan hasil belajar. Orang tua selain bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.

3. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar, bimbingan belajar kepada seluruh siswa tanpa memandang tingkat

status dan ekonomi orang tua siswa. Selaain itu guru diharapkan dapat memberikan tambahan waktu belajar bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dan juga guru diharapkan dapat memberikan pengarahan mental anak untuk menerima kondisi dan meningkatkan semangat belajar untuk mendapatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajamen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Dimyanti dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elrais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soekanto, Soerjono, 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV.Rajawali, 1989.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- S, Alam, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.